

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data dan Analisis Data**

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Paparan data merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan analisis kemampuan guru pada pembelajaran tematik di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

Paparan data tersebut peneliti peroleh dari sumber data yang telah peneliti lakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Setelah peneliti melakukan penelitian di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, maka dapat dipaparkan data sebagai berikut yang berkaitan dengan judul peneliti:

Pada tanggal 11 Februari 2022 peneliti melakukan kunjungan pertama. Peneliti datang ke sekolah pada pukul 08:00 WIB. Peneliti memasuki ruang guru dan ruang kepala sekolah MI Tarbiyatussibyan Tanjung. Peneliti sebelum mewawancarai kepala sekolah meminta izin terlebih dahulu dan sekaligus menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah.

Pada tanggal 22 Februari 2022, peneliti melakukan wawancara untuk pertama kalinya kepada wali kelas 2 MI Tarbiyatussbiyan yakni Ibu Munawaroh, S.Pd.I pada pukul 08.00 di ruang kelas 2 MI Tarbiyatussbiyan. Peneliti melakukan wawancara seputar peran guru dalam mengembangkan etika dan moral siswa kelas 2 melalui pembelajaran tematik di MI Tarbiyatussbiyan.

Pada tanggal 23 Februari 2022 peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah Bapak Muhson, M.Pd.I pukul 09.00 di ruangan Kepala Sekolah MI Tarbiyatussbiyan untuk mengetahui latar belakang sekolah dan hal yang berkaitan dengan judul peneliti.

Pada tanggal 23 Februari 2022 peneliti melakukan wawancara kepada tiga siswa yakni Gabriel, Gibran dan Yunita sebagai perwakilan kelas 2 untuk mengetahui unjuk kerja guru dalam mengembangkan etika dan moral siswa melalui pembelajaran tematik.

### **1. Metode Guru Dalam Mengembangkan Etika Dan Moral Siswa Kelas 2 Melalui Pembelajaran Tematik Di MI Tarbiyatussbiyan Tanjung Kalidawir Tulungagung**

Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan kepada Ibu Munawaroh seputar Metode Guru Dalam Mengembangkan Etika Dan Moral Siswa Kelas 2 Melalui Pembelajaran Tematik. Ibu Munawaroh memberikan penjelasan, sebagai berikut:

“Pada dasarnya tematik itu terdiri dari beberapa mata pelajaran yang kemudian dijadikan satu, beberapa diantaranya ada PPKN dan IPS yang mana didalamnya juga mengajarkan bagaimana seseorang harus bertingkah laku yang baik sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, kita jadikan dua mata pelajaran tersebut sebagai acuan kemudian kita terapkan, sebelum kita menjelaskan kepada siswa alangkah baiknya kita sebagai guru melakukannya terlebih dahulu apa yang ada di dalam buku, kemudian siswa baru diberi

penjelasan kenapa kita harus melakukan tersebut, singkatnya guru memberikan contoh dahulu”<sup>73</sup>

Peneliti kemudian bertanya lagi, apakah ada metode khusus yang dilakukan oleh Ibu Munawaroh dalam mengembangkan etika dan moral siswa, kemudian Ibu Munawaroh memberikan penjelasan, sebagai berikut:

“Ada dua metode khusus yang saya gunakan, yang pertama mengaitkan pelajaran umum dengan pelajaran agama, contohnya, dalam pancasila kita diajarkan untuk adil dama berperilaku begitupun dengan pelajaran agama aqidah kita sebagai umat muslim diperintahkan untuk berbuat adil kan memang berarti semua ajaran memerintahkan kita untuk berbuat adil. Yang kedua adalah Bahasa, saya sering sekali menjumpai anak bahasanya sudah terkontaminasi dengan Bahasa sosial media yang buruk, oleh karena itu saya selalu bertanya kepada siswa mengenai Bahasa yang digunakan, jika salah maka akan saya benarkan”.<sup>74</sup>

Penjelasan di atas diperkuat dengan penjelasan Bapak Muhson selaku Kepala Sekolah mengenai metode dalam mengembangkan etika dan moral siswa melalui pembelajaran tematik, Bapak Muhson menjelaskan sebagai berikut:

“Ada metode yang kami terapkan, yaitu mengembangkan pelajaran umum secara religius”.<sup>75</sup>

Peneliti kemudian bertanya lagi, apakah metode yang digunakan sudah sesuai dengan kurikulum atau tematik, kemudian Ibu Munawaroh memberikan penjelasan, sebagai berikut:

“Sudah sama, karena metode saya dalam mengaitkan pelajaran bukan hanya memberikan teori tetapi langsung dipraktikan”<sup>76</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan wali kelas 2, Ibu Munawaroh pada tanggal 22 Februari 2022 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

<sup>74</sup> Wawancara dengan wali kelas 2, Ibu Munawaroh pada tanggal 22 Februari 2022 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

<sup>75</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Muhson pada tanggal 23 Fberuari 2022 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

<sup>76</sup> Wawancara dengan wali kelas 2, Ibu Munawaroh pada tanggal 22 Februari 2022 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

Peneliti kemudian bertanya lagi, bagaimana Ibu Munawaroh merencanakan pembelajaran untuk mengembangkan etika dan moral siswa, kemudian Ibu Munawaroh memberikan penjelasan, sebagai berikut:

“Saya hanya mengikuti kurikulum dan RPP, dan kadang kala jika ada waktu luang saya menyelipkan humor supaya lebih dekat dengan para siswa, kemudian saya tunjukkan video dari sosial media tentang pelajaran hidup atau ganjaran dari perbuatan baik dan buruk”.<sup>77</sup>

Peneliti kemudian bertanya lagi, apa konsekuensi yang diberikan kepada siswa jika siswa berperilaku tidak sesuai dengan etika dan moral, kemudia Ibu Munawaroh memberikan penjelasan, sebagai berikut:

“Siswa sekarang berbeda dengan zaman dulu yang lebih mendidik dengan hukuman fisik, jadi saya memberi hukuman dengan cukup menegur tidak sampai membentak, kemudian saya suruh mengulang atau membaca buku di depan saya, itu saja sudah cukup”<sup>78</sup>

Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada tiga siswa yakni Gabriel, Gibran dan Yunita sebagai perwakilan siswa kelas 2 untuk mengetahui Guru ketika mengajar,. Ketiga siswa memberikan jawaban sebagai berikut:

Gabril:”Bu Muna kalo mengajar penak, bikin nyaman, ikut piket kalo muridnya piket dan ramah”

Gibran:”penak, gak mudah bikin lupa kalo mengajar dan berkesan, gak pernah marah”

Yunita:”baik, sabar kalo ngajar dan bikin nyaman”.<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan wali kelas 2, Ibu Munawaroh pada tanggal 22 Februari 2022 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

<sup>78</sup> Wawancara dengan wali kelas 2, Ibu Munawaroh pada tanggal 22 Februari 2022 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

<sup>79</sup> Wawancara dengan tiga siswa (Gabriel, Gibran dan Yunita) sebagai perwakilan kelas 2 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

## **2. Implementasi Guru Dalam Mengembangkan Etika dan Moral Siswa Kelas 2 Melalui Pembelajaran Tematik di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung**

Setelah selesai wawancara dengan fokus penelitian yang pertama, peneliti melanjutkan wawancara dengan fokus penelitian yang kedua, yaitu tentang implementasi guru dalam mengembangkan etika dan moral siswa kelas 2 melalui pembelajaran tematik.

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana guru memberi contoh etika dan moral siswa, kemudian Ibu Munawaroh memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Saya biasanya memberi contoh sederhana, seperti duduk anteng, saat proses pembelajaran siswa terkadang berlarian seperti anak-anak pada umumnya, jadi saya memberi contoh duduk sambil menasihati maka siswa akan mengikuti gurunya karna sudah memberi contoh bukan hanya disuruh”.<sup>80</sup>

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang cara pencegahan siswa kelas 2 atau tingkat bawah supaya tidak mencontoh hal negatif dari kakak kelasnya. Kemudian Ibu Munawaroh memberikan penjelasannya sebagai berikut:

“saya sering menasihati untuk tidak mencontoh hal buruk entah dari siapapun itu, karna perbuatan baik akan mendapatkan hal baik dan perbuatan buruk akan mendapatkan hal negatif, intinya apapun perbuatannya pasti akan mendapatkan balasan”.<sup>81</sup>

Penjelasan diatas didukung dengan penjelasan bapak Muhson selaku kepala Sekolah MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, sebagai berikut:

“Saya biasanya mencontohkan dari segi bahasa, menjadikan bahasa sebagai permulaan mendidik siswa, dari segi tutur kata, tatanan,

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan wali kelas 2, Ibu Munawaroh pada tanggal 22 Februari 2022 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

<sup>81</sup> Wawancara dengan wali kelas 2, Ibu Munawaroh pada tanggal 22 Februari 2022 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

nada bicara, menggunakan bahasa jawa krama, kalua gak bisa ya pake bahasa Indonesia untuk menghormati yang lebih tua”.<sup>82</sup>



**Gambar 4. 1 Media Pembelajaran Etika dan Moral**

Gambar di atas merupakan salah satu papan yang ada di Sekolah sebagai bentuk media yang bertujuan selalu menanamkan nilai-nilai etika dan moral dalam menghormati yang lebih tua.

Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada tiga siswa yakni Gabriel, Gibran dan Yunita sebagai perwakilan siswa kelas 2 untuk mengetahui kedisiplinan guru dalam mengajar. Ketiga siswa memberikan jawaban sebagai berikut:

Gabriel: “Jarang telat, kecuali ada acara penting”

Gibran: “Kalo telat biasanya dikasih tugas lewat guru lain atau datang dulu ke sekolah buat ngasih tugas”

Yunita: “Disiplin”.<sup>83</sup>

### **3. Penilaian Etika dan Moral Siswa Kelas 2 yang Dilakukan Oleh Guru di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung**

Setelah selesai wawancara dengan fokus penelitian yang kedua, peneliti melanjutkan wawancara dengan fokus penelitian yang ketiga, yaitu tentang penilaian etika dan moral siswa kelas 2 yang dilakukan oleh guru di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

<sup>82</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Muhson pada tanggal 23 Fberuari 2022 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

<sup>83</sup> Wawancara dengan tiga siswa (Gabriel, Gibran dan Yunita) sebagai perwakilan kelas 2 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

Ranah afektif menjadi salah satu pertimbangan kurikulum 2013 dalam mengembangkan Pendidikan di Indonesia, karena untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha esa dan berakhlak mulia memerlukan kecerdasan spiritual yang cukup, supaya nanti peserta didik dapat menyeimbangkan antara kebutuhan rohani dan kebutuhan jasmaninya.

Peneliti melakukan wawancara Bapak Muhson selaku kepala sekolah, apakah ranah afektif menjadi pertimbangan kenaikan kelas, bapak Muhson menjelaskan sebagai berikut:

“Ranah afektif menjadi salah satu pertimbangan kenaikan kelas, karena siswa tidak hanya berilmu tetapi juga harus berakhlak”.<sup>84</sup>

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana guru menilai etika dan moral siswa kelas 2. Kemudian Ibu Munawaroh memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Dimulai dari mengamati kedisiplinan siswa Ketika berangkat sekolah, pengumpulan tugas, karna itu bagian dari tanggung jawab, kemudia mengamati siswa perilakunya ketika proses pembelajaran”.<sup>85</sup>

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang format dalam menilai etika dan moral siswa kelas 2. Kemudian Ibu Munawaroh memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Saya biasanya pake RPP biasa atau pake unjuk kerja terutama dalam aqidah akhlak”<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Muhson pada tanggal 23 Fberuari 2022 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

<sup>85</sup> Wawancara dengan wali kelas 2, Ibu Munawaroh pada tanggal 22 Februari 2022 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

<sup>86</sup> Wawancara dengan wali kelas 2, Ibu Munawaroh pada tanggal 22 Februari 2022 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang evaluasi siswa kelas 2 dalam etika dan moral. Kemudian Ibu Munawaroh memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Saya rutin berkomunikasi dengan orangtua tentang perkembangan siswa, tidak terjadwal tapi biasanya kalau ada masalah atau ada sesuatu yang perlu dievaluasi. Tapi kadang biasanya tiap bulan sekali dengan orangtua”.<sup>87</sup>

Penjelasan diatas didukung dengan penjelasan bapak Muhson selaku kepala Sekolah MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, sebagai berikut:

“Satu seminggu sekali saya pasti adakan rapat dengan guru-guru, biasanya membahas tentang perkembangan siswa, mengevaluasi kinerja guru dalam membentuk moral siswa, Sekolah juga rutin mengadakan upacara, di situ saya biasanya membimbing anak-anak dalam berperilaku”<sup>88</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada tiga siswa yakni Gabriel, Gibran dan Yunita sebagai perwakilan siswa kelas 2 untuk mengetahui perbuatan baik yang mereka contoh dari buku tematik. Ketiga siswa memberikan jawaban sebagai berikut:

Gabril: “Merawat hewan dan tumbuhan”

Gibran:” Merawat hewan dan tumbuhan”

Yunita: “Hidup rukun”.<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan wali kelas 2, Ibu Munawaroh pada tanggal 22 Februari 2022 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

<sup>88</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Muhson pada tanggal 23 Februari 2022 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

<sup>89</sup> Wawancara dengan tiga siswa (Gabriel, Gibran dan Yunita) sebagai perwakilan kelas 2 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung



## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Temuan Tentang Metode Guru Dalam Mengembangkan Etika dan Moral Siswa Kelas 2 Melalui Pembelajaran Tematik di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir**

- a. Guru menjadikan mata pelajaran PPKN dan IPS yang ada di tematik sebagai acuan dalam membentuk etika dan moral siswa. Guru akan memberi contoh terlebih dulu baik saat proses pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari yang kemudian akan menjelaskan nilai-nilai dari segala perbuatan.
- b. Guru memiliki metode khusus dalam mengembangkan etika dan moral siswa, hal yang mendasar adalah membentuk mata pelajaran menjadi religius.
- c. Bahasa menjadi awal untuk membentuk etika dan moral siswa dalam berkomunikasi dengan orang lain.
- d. Metode guru dalam mengembangkan etika dan moral siswa sudah sesuai dengan kurikulum 2013.
- e. Guru mengembangkan metode dalam mengembangkan etika dan moral sesuai dengan zaman dan peraturan yang berlaku, seperti tidak menggunakan kekerasan fisik. Oleh karena itu guru menggunakan sanksi yang mendidik berupa menghafalkan materi pelajaran dan mengulang perkataan yang diajarkan oleh guru ketika proses pembelajaran.
- f. Berdasarkan wawancara dengan siswa guru memiliki metode mengajar yang menyenangkan dan mudah diingat oleh siswa dalam pelajaran dan kepribadian guru.

Metode yang digunakan oleh MI Tarbiyatussibyan dalam mengembangkan etika dan moral siswa kelas 2 melalui pembelajaran tematik menggabungkan dua materi pelajaran yang ada pada tematik yakni PPKN dan IPS, dimana kedua mata pelajaran tersebut mengajarkan bagaimana sebagai warga Indonesia berperilaku sesuai dengan norma yang

berlaku, yang nantinya PPKN dan IPS akan dibentuk menjadi pembelajaran religius tidak jauh dengan pembelajaran agama, mengaitkan pelajaran umum seperti PPKN dan IPS yang ada pada tematik dengan kehidupan sehari-hari yang tidak jauh dari perintah agama, maka metode ini akan mengajarkan siswa bagaimana hidup ini saling berkaitan satu sama lain termasuk dunia dan akhirat. Selain membentuk tematik menjadi pembelajaran yang religius, guru juga menggunakan metode khusus dengan pendekatan komunikasi siswa, guru memahami bahasa siswa dalam berkomunikasi, dengan pendekatan saling memahami bahasa yang digunakan guru akan lebih mudah mengenal siswa dalam berkomunikasi yang nantinya tugas guru adalah mengajarkan bagaimana berbicara dengan bahasa yang baik dan memperbaiki bahasa siswa yang salah akibat terpapar bahasa sosial media yang tidak benar.

Metode yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan etika dan moral siswa kelas 2 melalui pembelajaran tematik, sudah cocok dengan apa yang diharapkan oleh kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran dan hasilnya, sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal itu juga dibuktikan dengan hasil pembelajaran siswa, dimana tiga siswa yang telah diwawancara sebagai perwakilan kelas 2 merasa senang dan mudah menangkap materi dengan menggunakan metode yang Ibu Munawaroh gunakan dalam mengajar.

## **2. Temuan Tentang Implementasi Guru Dalam Mengembangkan Etika dan Moral Siswa Kelas 2 Melalui Pembelajaran Tematik di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung**

- a. Guru memberikan contoh etika dan moral dalam bentuk sederhana sebelum memerintahkan siswa untuk melakukan demikian.

- b. Untuk mencegah degradasi moral, guru melakukan pencegahan dengan cara menasihati dan memberikan pengertian bahwa segala perbuatan akan selalu mendapatkan balasan.
- c. Bahasa menjadi prioritas dalam mengembangkan kecerdasan komunikasi yang baik sesuai dengan etika dan moral.
- d. Berdasarkan wawancara dengan siswa, guru memberikan contoh kedisiplinan waktu kepada ketika berangkat sekolah.
- e. Berdasarkan wawancara dengan siswa, guru menerapkan tanggung jawabnya sebagai guru dalam mengajar dan memberikan tugas.

Implementasi guru dalam mengembangkan etika dan moral siswa kelas 2 melalui pembelajaran tematik, guru akan memberikan contoh etika dan moral dalam bentuk sederhana sebagai langkah awal untuk siswa menjadikan guru sebagai suri tauladan dalam berperilaku, tak jarang guru memberikan suguhan hidup melalui nasihat-nasihat saat pembelajaran untuk merangkul siswanya tidak mencontoh hal-hal yang tidak benar. Implementasi guru yang diterapkan pada siswa adalah memberi contoh sebelum diperintah, anak akan menjadi lebih segan terhadap guru sebagai pemimpin yang berwibawa, disiplin dan tanggung jawab adalah contoh yang diberikan oleh guru kepada siswanya, disiplin ini melingkupi ketepatan waktu, dan tanggung jawab dalam menjalani profesi sebagai guru, yang nantinya akan mengajarkan siswa tanggung jawab sebagai pelajar.

Melalui implementasi yang diterapkan oleh guru, siswa menjadi lebih rajin dan disiplin saat sekolah, sebagaimana hasil wawancara dengan tiga siswa kelas 2 dimana mereka mengaku tidak pernah merasa waktunya terbuang sia-sia saat sekolah walaupun guru tidak ada di kelas karena hal penting yang tidak dapat ditinggal, siswa selalu mendapatkan tugas seperti mengerjakan soal atau sekedar membaca buku, karena guru yang tidak pernah membiarkan siswanya menganggur saat jam kosong.

### **3. Temuan Tentang Penilaian Etika dan Moral Siswa Kelas 2 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung**

- a. Ranah afektif menjadi salah satu pertimbangan kelulusan sekolah, dengan tujuan membentuk siswa yang ber etika dan bermoral.
- b. Disiplin belajar menjadi prioritas dalam penilaian etika dan moral siswa, seperti disiplin waktu dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas sekolah.
- c. RPP dan unjuk kerja menjadi penilaian terformat dalam menilai etika dan moral siswa.
- d. Guru akan melakukan evaluasi seputar etika dan moral siswa kepada wali siswa, evaluasi diadakan rutin setiap bulan untuk meningkatkan kualitas siswa.
- e. Kepala sekolah rutin mengadakan rapat dan mengevaluasi kinerja guru terutama dalam pengawasan etika dan moral seluruh siswa MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir.
- f. Kepala sekolah rutin mengadakan upacara bersama dan mengevaluasi etika dan moral seluruh siswa MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir.
- g. Melalui pengembangan etika dan moral siswa melalui pembelajaran tematik siswa mampu menerapkan etika dan moral yang ada di buku tematik kelas 2 dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paparan data di atas, penilaian etika dan moral siswa melalui pembelajaran tematik memiliki banyak keunggulan terutama setelah penilaian dimana guru tidak lepas tanggung jawabnya yang terus mengevaluasi dan membimbing siswanya menggunakan berbagai metode evaluasi. Dalam penilaian etika dan moral siswa, guru menggunakan RPP dan unjuk kerja sebagai penilaian terformat, penilaian ini berdasarkan kedisiplinan, tingkah laku dan tanggung jawab siswa sebagai pelajar, seperti disiplin waktu, tingkah laku saat proses pembelajaran dan tanggung jawabnya dalam mengerjakan tugas.

Evaluasi dalam penilaian siswa bertujuan untuk terus memantau perkembangan dari hasil pembelajaran yang kemudian akan dikembangkan dalam bentuk metode yang lebih cocok, terutama dalam mengembangkan etika dan moral siswa. Evaluasi yang dilakukan menggunakan tiga cara diantaranya, kepala sekolah rutin mengadakan rapat setiap minggu untuk mengetahui perkembangan siswa, komunikasi guru dengan wali siswa yang bertujuan wali siswa mengetahui perkembangan siswa ketika di sekolah dan di rumah, dan mengevaluasi secara langsung dengan siswa ketika upacara setiap hari senin dengan menghimbau siswa dalam berperilaku yang sesuai dengan norma. Melalui penilaian dan evaluasi yang dilakukan, siswa berhasil mengimplementasikan apa yang mereka pelajari terutama pada pembelajaran tematik, berdasarkan hasil wawancara dengan tiga siswa sebagai perwakilan, dua diantaranya mengimplementasikan tema “Merawat hewan dan tumbuhan” dan satu mengimplementasikan “Hidup rukun” dalam kehidupan sehari-hari.